

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sifat *Machiavellian* dan *love of money* terhadap intensi melakukan *whistleblowing* dalam etika profesi akuntan. Penelitian ini berupa studi eksperimental dengan desain *quasi experiment* dimana sampel terbagi menjadi dua kelompok tanpa randomisasi, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif serta data primer dikumpulkan melalui kuisioner dengan metode *purposive sampling*. Sampel terdiri atas 70 partisipan yang terbagi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing memiliki 35 partisipan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Andalas angkatan 2018 dan 2019. Analisis data penelitian dilakukan dengan analisis statistik menggunakan *software* komputer SPSS versi 25. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian.

1. Sifat *Machiavellian* berpengaruh signifikan terhadap intensi melakukan *whistleblowing*. Sifat *Machiavellian* yang merupakan bentuk kepribadian negatif dan *whistleblowing* yang merupakan bentuk tindakan positif menghasilkan hubungan yang negatif. Individu yang memiliki sifat *Machiavellian* yang tinggi akan memiliki intensi melakukan *whistleblowing* yang rendah. Hal ini dikarenakan individu dengan *Mach* tinggi akan mengutamakan kepentingannya terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan dan tidak mementingkan perilaku etis. *Whistleblowing* sebagai bentuk tindakan yang didasarkan pada etika menjadi suatu tindakan yang tidak sejalan dengan sifat *Machiavellian*.
2. *Love of money* berpengaruh signifikan terhadap intensi melakukan *whistleblowing*. *Love of money* yang juga merupakan bentuk kepribadian negatif serta *whistleblowing* yang merupakan bentuk tindakan positif menghasilkan hubungan yang negatif. Individu

dengan *love of money* tinggi adalah individu yang terobsesi dengan uang dan tujuan terbesarnya adalah memiliki uang sebanyak-banyaknya. Hal ini menyiratkan bahwa individu dengan *love of money* tinggi akan memiliki intensi *whistleblowing* yang rendah karena *whistleblowing* akan lebih berdampak ketidaknyamanan bagi individu yang mengutamakan keuntungannya sendiri, terutama yang berkaitan dengan uang. Dapat disimpulkan bahwa individu dengan *love of money* tinggi merupakan orang yang serakah dan tidak berperilaku etis.

3. Pada individu dengan *love of money* rendah, sifat *Machiavellian* yang tinggi belum tentu memiliki intensi *whistleblowing* yang lebih tinggi daripada sifat *Machiavellian* yang rendah. Seperti yang telah dijabarkan, individu dengan sifat *Machiavellian* yang tinggi akan mengutamakan keuntungan pribadinya sebelum membuat keputusan. Jika *love of money*-nya rendah, keuntungan tersebut bukanlah dalam bentuk uang melainkan keuntungan seperti jabatan dan penghargaan. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi individu dengan *Mach* tinggi untuk melakukan *whistleblowing*. Namun, melakukan *whistleblowing* juga memiliki dampak negatif yang cukup besar bagi *whistleblower*. Individu dengan *Mach* tinggi tentunya akan mempertimbangkan pengaruh dampak negatif ini terhadap dirinya sendiri.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan langsung di lapangan dengan metode pengumpulan data menggunakan pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung. Hal ini menyebabkan beberapa partisipan tidak mendalami perlakuan yang telah ditetapkan karena kurangnya kontrol langsung dari peneliti sehingga banyak partisipan yang tidak lolos uji manipulasi.

2. Penelitian ini hanya menggunakan populasi dari mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Andalas. Lingkup penelitian yang sempit menyebabkan peneliti kurang leluasa untuk menentukan partisipan tambahan jika data penelitian yang dapat diolah kurang dari semestinya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, kesimpulan, serta keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah dan menguji variabel independen yang berpengaruh positif terhadap intensi melakukan *whistleblowing*, seperti religiusitas dan profesionalisme. Penelitian yang meneliti faktor yang dapat meningkatkan intensi *whistleblowing* dapat menjadi pembelajaran khususnya bagi profesi akuntan untuk memiliki intensi melakukan *whistleblowing* dan meningkatkan perilaku etis dalam organisasi.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya memiliki kontrol yang lebih ketat serta dapat berinteraksi langsung dengan partisipan untuk memperkuat perlakuan atau manipulasi. Manipulasi yang kuat akan membuat partisipan dapat lebih mendalami skenario yang telah disiapkan sehingga hasil yang didapatkan akan lebih maksimal.
3. Penelitian selanjutnya lebih baik dilakukan dalam lingkup yang lebih luas, seperti lingkup kota dan provinsi. Lingkup penelitian yang lebih luas akan memudahkan peneliti dalam menentukan partisipan yang tepat dalam jumlah populasi yang cukup besar.